

Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Jagung Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango

Fahrul Amshar Harun¹, Amir Halid² Yuriko Boekoesoe³✉

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui pendapatan petani dalam usahatani jagung di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango 2) Menganalisis kelayakan usahatani jagung di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. Lokasi penelitian di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango dari Bulan Oktober sampai bulan Desember 2022. Metode penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi serta menggunakan rumus *slovin*, sehingga jumlah sampel menjadi 43 petani. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis pendapatan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa akumulasi nilai pendapatan petani di Desa Tupa Rp. 3.18.696.894/panen dengan rata-rata petani sebesar Rp/ 7.411.459/petani. Analisis kelayakan usahatani di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango menunjukkan Nilai R/C Ratio berjumlah 2,54>1 maka bahwa usahatani jagung di Desa Tupa layak untuk dijadikan ushatani

Kata Kunci: Petani Jagung, Pendapatan, Kelayakan

Abstract

This study aims to: 1) Know the income of corn farmers in Tupa Village, Bulango Utara Subdistrict, Bone Bolango Regency, 2) Analyse the financial feasibility of corn farming in Tupa Vullage, Bulango Utara Subdidtrict, Bone Bolango Regency. This study, was counducted in Tupa Village, Bulango Utara Subdistrict North BULANGO, Bone Bulango Regency, FROM October to Desember 2022. The research methods used were observation, interviers, questionnaires and documwntation. A sample of 43 farmers was taken using the slovin formula with Simple Random Sampling technique, which is a sampling without considering the strata in the population. The data were analys educing quantitative e descriptive analysis and income analysis. The finding showed that the total income of farmers in tupa village was IDR 3.18.696.894 per harvest, with an average income of fa IDR. 7.411.459 pr farmer. The financial feasibility analysis of corn farming in the study site showed an R/C ratio value of 2,54>1 indicating that corn farming in Tupa Village is financially feasible.

Keywords: Corn Farmers, Income, Farming Prospects

Copyright (c) 2023 Fahrul Amshar Harun

✉ Corresponding author :

Email Address : yuriko.boekoesoe@ung.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, menjadikan Indonesia salah satu negara yang memiliki potensi yang sangat besar di bidang pertanian. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia dapat dilihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional. Sektor pertanian terdiri dari subsektor tanaman pangan, hortikultural, kehutanan, perkebunan dan peternakan, diantara empat subsektor yang mempunyai peran penting dalam subsektor tanaman pangan yang merupakan salah satu subsektor yang mempunyai peranan penting dalam menyiapkan bahan pangan utama bagi masyarakat untuk menunjang kelangsungan hidup. Pertanian tanaman pangan terdiri dari dua kelompok besar yaitu padi dan palawija, pengembangan tanaman pangan sekunder juga diarahkan pada penguatan ketahanan pangan dan pengentasan kemiskinan. Salah satu tanaman yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia adalah jagung. (Pertanian, 2017).

Perkebunan pada umumnya berada di pedesaan serta untuk pembangunan ekonomi, yang diharapkan berperan besar dalam mewujudkan strategi dalam pembangunan ekonomi yang berkeadilan, terutama untuk mengurangi tingkat kemiskinan di desa-desa besar dan mengurangi tekanan permasalahan di kota yang sebagian juga terjadi karena masyarakat miskin pedesaan yang berusaha mencari kehidupan kota. Kehadiran perkebunan di tengah – tengah masyarakat Indonesia juga tidak selalu berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya mereka masyarakat sekitar perkebunan. Posisi petani yang berdampingan dengan perkebunan umumnya hanya menjadi obyek sarana perkebunan yang dinilai atas tenaga dan ketersediannya dalam menjalankan segala teknologi memiliki perkebunan atau cenderung menjadi pekerjaan lepas harian. Atas kondisi tersebut, akhirnya tidak sedikit masyarakat sekitar perkebunan yang kesusahan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. (Widiyanti et al., 2016)

Secara nasional, kebutuhan jagung di Indonesia masih banyak mengalami kelangkaan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, banyak mendatangkan (impor) dari luar negeri. Impor data jagung yang terus meningkat merupakan indikator peluang yang cukup besar untuk dikembangkan komoditas tersebut untuk daerah potensial seperti Provinsi Nusa Tenggara Barat. (Sidabutar et al., 2012). Jagung termasuk komoditas strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, mengingat komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk pangan maupun pakan. dan penggunaan jagung untuk pakan pun telah mencapai 50% dari total kebutuhan. Dalam perekonomian nasional, jagung adalah kontributor terbesar kedua setelah padi dalam subsektor tanaman pangan. Sumbangan jagung terhadap PDB terus meningkat setiap tahun, sekalipun pada krisis ekonomi (Suleman et al., 2018).

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang memegang peran penting dalam produksi jagung nasional. Hal ini didukung sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah bertumpuk pada sektor pertanian (Bolango, 2016). Provinsi Gorontalo memiliki luas 12.215,44 km². dimana lahan yang berpotensi sebagai areal pertanian seluas 463.649 ha (37.9 %). Areal yang telah dimanfaatkan seluas 207.984 ha (45 % dari potensi areal pertanian) yang terdiri atas lahan sawah seluas 32.295 ha (15. %) dan lahan kering seluas 175.889 ha (84.5 %). Potensi areal untuk pengembangan jagung seluas 2.33386 ha. potensi terbesar terdapat di Kabupaten Gorontalo yang mencapai 95.266 ha untuk areal yang telah dimanfaatkan seluas 50.892 ha. lahan kering yang belum diusahakan dan berpotensi untuk penanaman jagung seluas 57.697 ha (Laiya et al., 2017).

Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Gorontalo dan merupakan kabupaten yang mempunyai luas lahan perkebunan jagung terbesar di Provinsi Gorontalo. Secara geografis mempunyai luas 1.984.58 km² atau 16,24 persen dari luas total Provinsi Gorontalo. Luas penanaman jagung di Kabupaten Bone Bolango 3.145 ha dan terbesar pada 18 kecamatan Bulango Utara adalah sebesar 176,09 km² atau sebesar 8,87% dari luas wilayah Kabupaten Bone Bolango, luas penanaman jagung di Kecamatan ini adalah 228 ha, dengan produksi 830,8 ton/tahun (Bolango, 2016).

Berdasarkan data sekunder di atas Kecamatan Bulango Utara dari tahun ke tahun mengalami beberapa peningkatan dan penurunan dalam produksi jagung, maka itu Kecamatan Bulango Utara masih belum menghasilkan produksi jagung yang maksimal. Tanaman jagung menjadi salah satu tanaman pangan setelah padi yang secara rutin diusahakan oleh petani yang ada di Kecamatan Bulango Utara. Selain itu juga petani yang ada di Kecamatan Bulango Utara tidak hanya berusahatani jagung saja melainkan mereka ada usaha sampingan di bidang lain, tetapi lebih didominasi oleh tanaman jagung tersebut. Hal ini dilakukan semata-mata untuk meningkatkan produksi jagung. Desa tupa adalah salah satu desa yang berada dalam kecamatan Bulango Utara merupakan daerah yang sangat meningkatkan produksi tanaman jagung yang memenuhi standar baik kualitas dan kuantitas jagung yang dihasilkan serta sangat berpotensi produksi mencapai layaknya dari kebutuhan nasional.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan tanaman jagung bisa menurun hasilnya yaitu faktor cuaca, kurangnya modal usaha yang di miliki oleh petani, lembaga kelompok tidak berjalan dengan semestinya. Berbagai permasalahan yang terjadi tersebut sangat mempengaruhi nilai produksi jagung menurun dan pendapatan para petani bisa menurun. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pendapatan petani dalam usahatani jagung di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango dan Menganalisis prospek usahatani jagung di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) karena melihat mayoritas masyarakat di Desa tersebut adalah petani dengan komoditas unggulan jagung. Waktu penelitian pada awal Oktober 2022 sampai dengan Desember 2023.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode (*Simple random sampling*). *Sampling Purposive*, artinya bahwa penentuan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk di dijadikan sampel (Sugiyono, 2013:85). Sampelpun tentukan menggunakan Rumus *Slovin*, Keseluruhan populasi yaitu 75 petani, setelah dilakukan penarikan sampel maka jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 43 petani.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu melalui wawancara pada petani jagung berdasarkan pertanyaan yang telah disusun sehingga peneliti memperoleh data tentang pendapatn usahatani jagung serta dapat mengetahui prospek usahatani jagung sedangkan untuk Data sekunder dalam penelitian bersumber dari kantor Desa dan Instansi yang terkait lainnya mencakup keadaan petani, keadaan pertanian dan sarana prasarana menunjang.

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama yang berhubungan dengan pendapatan petani dalam usahatani jagung yaitu analisis kuantitatif dan pendapatan. Metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua terkait prospek usahatani jagung menggunakan analisis kelayakan usahatani.

Menurut (Dumairy, 2013) Analisis biaya usahatani budidaya jagung memiliki komponen biaya usahatani yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel, Rumus Analisa Biaya, Biaya tetap dan Biaya variabel:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Rp/Periode)

TFC = Total Fixed Cost (Rp/Periode)

TVC = Total Variabel Cost (Rp/Periode)

Rumus Analisis Penerimaan:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total (Rp/Periode)

P = Harga Jual (Per/Kg)

Q = Jumlah Produksi (Kg/Periode)

Rumus pendapatan untuk mengetahui usahatani jagung sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

R/C Ratio menyatakan kelayakan suatu usaha apakah menguntungkan, impas atau suatu usaha dapat dikatakan mengalami kerugian (Firdaus, 2008). Secara sistematis (R/C) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$R/C \text{ Rasio} = TR/TC$$

Keterangan :

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

Kriteria berdasarkan R/C Ratio adalah :

- a. R/C ratio > 1, usaha budidaya padi sawah layak untuk diusahakan
- b. R/C ratio = 1, maka usaha budidaya padi sawah tidak untung dan tidak rugi
- c. R/C ratio < 1, usaha budidaya padi sawah tidak layak untuk diusahakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Petani Dalam Usahatani Jagung di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango

Biaya Tetap

Biaya Tetap (Fixed Cost) adalah biaya yang penggunaannya tidak habis satu masa produksi. Tergolong dalam kelompok biaya ini antara lain: pajak tanah, pajak air, penyusutan alat dan bangunan pertanian, pemeliharaan kerbau, pemeliharaan pompa air, traktor dan lain sebagainya. Tenaga kerja keluarga dapat dikelompokkan pada biaya tetap bila tidak ada biaya imbalan dalam penggunaannya atau tidak adanya penawaran untuk itu terutama untuk usahatani maupun diluar usahatani.

Selain itu biaya tetap adalah biaya yang relatif konstan dan sedikit sekali dipengaruhi oleh banyaknya keluaran yang dihasilkan, biaya ini meliputi biaya investasi mesin, pajak dan tenaga kerja dalam keluarga.

Tabel 1. Analisis Biaya Tetap Usahatani Jagung di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango 2023

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai Biaya (Rp)	Rata-rata/Petani (Rp)	Persentase (%)
1	Pajak Lahan	1.325.000	30.814	3,75
2	Penyusutan Alat	2.030.606	47.223	5,75
3	Pembersihan	5.460.000	126.977	15,45
4	Penanaman	6.240.000	145.116	17,66
5	Penyiangan	5.070.000	117.907	14,35
6	Pemupukan	4.680.000	108.837	13,24
7	Panen	6.630.000	154.186	18,76
8	Memipil	3.900.000	90.698	11,04
	Total	35.335.606	821.758	100,00

Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 1 diatas, biaya biaya tetap petani jagung di Desa Tupa terdiri dari pajak lahan, penyusutan alat dan tenaga kerja dalam keluarga. Untuk total biaya pajak lahan yaitu sebesar Rp.1.325.000, rata - rata/petani Rp.30.814, dengan presentase 3,75%. Biaya penyusutan alat sebesar Rp.2.030.606, rata - rata/petani Rp.47.223 dengan presentase 5,75%. Biaya pembersihan sebesar Rp.5.460.000, rata - rata/petani Rp.126.977 dengan presentase 15,45%. Biaya penanaman sebesar Rp.6.240.000, rata - rata/petani Rp.145.116 dengan presentase 17,66%. Biaya penyiangan sebesar Rp.5.070.000, rata - rata/petani Rp.117.907 dengan presentase 14,35%. Biaya pemupukan sebesar Rp.4.680.000, rata - rata/petani Rp.108.837 dengan presentase 13,24%. Biaya panen sebesar Rp.6.630.000, rata - rata/petani Rp.154.186 dengan presentase 18,76%. Biaya memipil sebesar Rp.3.900.000, rata - rata/petani Rp.90.698 dengan presentase 11,04%. total keseluruhan biaya tetap sebesar Rp.35.335.606 dengan rata - rata/petani Rp.821.758.

Biaya Variabel

Biaya variabel (variabel cost) adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis. Biaya variabel adalah jumlah biaya marjinal terhadap semua unit yang diproduksi. Hal ini juga dapat dianggap biaya normal. Biaya tetap dan biaya variabel membentuk dua komponen dari total biaya. Biaya langsung, bagaimanapun, adalah biaya yang dapat dengan mudah dikaitkan dengan objek biaya tertentu.

Namun, tidak semua biaya variabel adalah biaya langsung. Sebagai contoh, biaya overhead variabel produksi adalah biaya variabel yang merupakan biaya tidak langsung,

tidak langsung menjadi suatu biaya. Biaya variabel kadangkadang disebut biaya tingkat-unit karena mereka bervariasi dengan jumlah unit yang diproduksi.

Tabel 2. Analisis Biaya Variabel Usahatani Jagung di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango 2023

No	Jenis Biaya Variabel	Nilai Biaya (Rp)	Rata-rata/Petani (Rp)	Persentase (%)
1	Benih	42.500.00	887.272	24,85
2	Pupuk	30.257.500	503.563	17,70
3	Pestisida	17.110.000	396.807	10,01
4	Biaya TKLK	81.100.00	2.188.443	47,44
Total		170.967.500	3.976.085	100,00

Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Tabel 2 diatas, biaya variabel dalam padi sawah terdiri dari biaya benih, pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja luar keluarga. Berdasarkan tabel diatas total biaya benih yaitu sebesar Rp.42.500.000, rata - rata/petani Rp.887.272 dengan presentase 24,85%. Biaya pupuk sebesar Rp.30.257.500, rata - rata/petani Rp.503.563 dengan presentase 17,70%, untuk biaya pestisida sebesar Rp.17.110.000, rata - rata/petani Rp.396.807 dengan presentase 10,01%, dan biaya tenaga kerja luar keluarga Rp.81.100.000, rata - rata/petani Rp.2.188.443 dengan presentase 47,44%. Untuk total keseluruhan biaya variabel Rp.170.967.500 dengan rata - rata/petani Rp.3.976.085.

Total Biaya

Total Biaya adalah hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani selama melakukan usahatani disebut biaya total produksi. Biaya produksi di hitung berdasarkan jumlah nilai uang yang benar - benar oleh petani untuk membiayai kegiatan usahatani yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel terdapat beberapa komponen yaitu biaya produksi, tenaga kerja, biaya penyusutan alat, pajak dan lain - lain.

Tabel 3. Total Biaya Pada Usahatani Jagung di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utra Kabupaten Bone Bolango

No	Jenis Total Biaya	Nilai Biaya (Rp)	Rata-rata/ Petani (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	35.335.606	821.758	17,13
2	Biaya Variabel	170.967.500	3.976.085	82,87
Total		206.303.106	4.797.843	100,00

Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Tabel diatas menjelaskan total biaya produksi petani jagung di Desa Tupa, terdiri dari beberapa biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya tetap sebesar Rp.35.335.606, rata - rata/petaniRp.821.758, dengan presentase 17,13%. Untuk total biaya variabel sebesar Rp.170.967.500, rata - rata/petani Rp.3.976.085 dengan presentase 82,87%. Berdasarkan data diatas dapat dilihat untuk biaya variabel merupakan biaya produksi terbanyak yang dikeluarkan oleh petani, mulai dari benih, pupuk, pestisida, hingga biaya tenaga kerja luar keluarga. Total biaya produksi petani jagung keseluruhan sebesar Rp.206.303.106 dengan rata - rata/petani Rp.4.797.843.

Penerimaan Produksi

Penerimaan adalah jumlah nilai atau hasil penjualan yang diterima dalam menjalankan usaha. Soewartawi 2016, total penerimaan dalam usaha tani diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi,penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk.

Penerimaan adalah keseluruhan hasil penjualan yang diterima oleh petani dari usahatannya. Secara sistematis penerimaan juga dapat diartikan sebagai perkalian antara

jumlah produksi dengan harga jual satuannya. Semakin banyak hasil produksi yang dijual, maka semakin besar hasil penerimaan yang diperoleh petani. Sebaliknya semakin sedikit hasil produksi yang dijual oleh petani maka semakin sedikit total penerimaan petani dalam berusahatani.

Tabel 4. Penerimaan Produksi Pada Usahatani Jagung di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Gorontalo

No	Uraian	Nilai Biaya (Rp)
1	Harga Produksi (Kg)	150.000
2	Harga Produksi (Rp/Kg)	3.500
Total		525.000,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Tabel 4 diatas merupakan total penerimaan petani jagung di Desa Tupa sebesar Rp.525.000.000, dengan hasil produksi usahatani jagung sebanyak 150.000kg per satu kali panen dengan harga produksi rata - rata sebesar Rp.3.500/kg.

Pendapatan Petani Jagung

Pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.1 Pendapatan adalah kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain.2 Sedangkan, pendapatan pribadi adalah seluruh macam pendapatan salah satunya pendapatan yang didapat tanpa melakukan apa-apa yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan merupakan hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima oleh petani dengan biaya total produksi yang dikeluarkan oleh petani selama melakukan usahatani jagung.

Tabel 5. Pendapatan Petani Jagung Usahatani Jagung di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango

No	Uraian	Nilai Biaya (Rp)	Rata-rata/Petani (Rp)
1	Totap Penerimaan	525.000.000	12.209.302
2	Total Biaya	206.303.106	4.797.843
Total		318.696.894	7.411.459

Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Berdasarkan data di atas total penerimaan petani diperoleh dari 43 responden dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp. 525.000.000 dengan Rata-rata/petani Rp. 12.209.302, untuk total biaya yang dikeluarkan oleh petani yaitu sebesar Rp. 206.303.106 dengan rata-rata/petani Rp. 4.797.843. Total keseluruhan pendapatan usahatani jagung di Desa Tupa dengan 43 responden sebesar Rp. 318.696.894 dengan Rata-rata/petani Rp. 7.411.459.

Kelayakan Usahtani Jgaung

Aspek Finansial

Analisis kelayakan usaha mempunyai arti penting bagi perkembangan dunia usaha. Gagalnya usahatani dan bisnis rumah tangga pertanian merupakan bagian dari tidak diterapkannya studi kelayakan dengan benar. Secara teoritis, jika setiap usahatani didahului analisis kelayakan yang benar, resiko kegagalan dan kerugian dapat dikendalikan dan diminimalkan sekecil mungkin.

R/C ratio adalah adalah perbandingan antara total penerimaan dengan seluruh biaya yang digunakan pada saat proses produksi sampai hasil. R/C ratio yang semakin besar akan memberikan keuntungan semakin besar juga kepada petani dalam melaksanakan usahatani.

Tabel 6. Kelayakan Usahatani Jagung Analisis R/C Ratio di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango 2023

No	Uraian	Nilai Biaya (Rp)	Rata-rata/Petani (Rp)
1	Totap Penerimaan	525.000.000	12.209.302
2	Total Biaya	206.303.106	4.797.843
	Total	2,54	2,54

Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Berdasarkan data pada tabel diatas, hasil analisis R/C Ratio pada 43 petani responden menunjukkan nilai 2,54 dan rata - rata pada tiap patani juga rata petani juga menunjukkan nilai sebesar 2,54. Berdasarkan dengan kriteria kelayakan jika nilai R/C Ratio > 1 berarti bahwa usahatani tersebut memberikan keuntungan atau layak diusahakan. Berdasarkan nilai yang ditunjukkan tersebut, berarti bahwa tiap pengeluaran oleh petani mampu memberi manfaat atau penerimaan sebesar Rp.2,54. Maka dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango dapat diusahakan.

SIMPULAN

Hasil perhitungan terdapat biaya usahatani jagung di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango yang memiliki jumlah responden 43. Total biaya tetap berjumlah sebesar Rp.35.335.606/panen, biaya variabel berjumlah sebesar Rp.170.967.500/panen, dan biaya total berjumlah sebesar Rp.206.303.106/panen. Sedangkan penerimaan yang didapatkan oleh petani berjumlah sebesar Rp.525.000.000/panen dan pendapatan berjumlah sebesar Rp.318.696.894/panen dengan rata - rata pendapatan petani berjumlah sebesar Rp.7.411.459/panen.

Hasil analisis data kelayakan usahatani jagung di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango menggunakan alat analisis R/C Ratio menunjukkan nilai R/C Ratio berjumlah $2,54 > 1$, yang berarti bahwa usahatani jagung di Desa Tupa tersebut layak untuk diusahakan.

Referensi :

- Bolango, B. B. (2016). *Provinsi Gorontalo Dalam Angka*.
- Dumairy. (2013). *Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi*. BPFE.
- Firdaus, M. (2008). *Manajemen Agribisnis*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Laiya, R., Murtisari, A., & Boekoesoe, Y. (2017). Analisis Keuntungan Petani pada Usahatani Jagung Hibrida di Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, 2(1), 56–64.
<http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/2439>
- Pertanian, D. (2017). *Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. Badan Litbang Pertanian.
- Sidabutar, P., Yusmini dan, & Jumatri Yusri. (2012). *Analisis Usahatani Jagung (Zea Mays) di Desa Dosroho Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara*. 1–14.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suleman, A. A., Ketut, K., Hoerudin, Kasdi, S., & Faridi, B. (2018). *Cara Cepat Swasembada Jagung (Cetakan 2)*. IAARD Press.

Widiyanti, N. M. N. Z., Baga, L. M., & Suwarsinah, H. K. (2016). Kinerja Usahatani dan Motivasi Petani dalam Penerapan Inovasi Varietas Jagung Hibrida pada Lahan Kering di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1), 31-42. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i1.11317>